

# Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta Prolanis hipertensi tentang penyakit hipertensi di tempat praktik dokter mandiri Kota Manado

Bryan Michael Andreas Pasla\*, Margareth Rosalinda Sapulete†, Iyone Esra Tiurma Siagian†

## Abstract

**Background:** Hypertension is one of the many health problems commonly found in adults, characterized by increased blood pressure. If not properly managed, it can lead to complications such as stroke, heart attack, or kidney failure. In Indonesia, with the Chronic Disease Management Program (Prolanis) and its activities and programs, it is necessary to provide an overview of knowledge, attitudes, and practices regarding hypertension.

**Aim:** To find out the description of knowledge, attitudes and actions of participants in the chronic hypertension disease management program at the independent doctors' practices in Manado City.

**Methods:** This study employed a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. The sampling technique used total sampling and a questionnaire as the research instrument. The study was conducted from September to November 2025.

**Results:** The level of knowledge of respondents in the good category was 73.1%, the sufficient category was 26.9%, and the level of attitude of respondents in the good category was 88.2%, the sufficient category was 11.8%, and the level of action in the good category was 70.6%, the sufficient category was 28.6%, and the less category was 0.8%.

**Conclusion:** The level of knowledge, attitudes, and actions of Prolanis hypertension participants regarding hypertension at independent doctor practices in Manado city is considered to be good.

**Keywords:** Prolanis; Hypertension; knowledge, attitude, and practice; medical practice; Manado City

## Abstrak

**Latar belakang:** Hipertensi menjadi salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang umum ditemui pada orang dewasa yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah yang apabila tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, serangan jantung, atau gangguan ginjal. Di Indonesia, dengan adanya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) beserta kegiatan dan program yang ada, maka diperlukannya gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tentang hipertensi.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakan peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di tempat praktik mandiri dokter kota Manado.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (cross sectional). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – November 2025.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan responden yang dengan kategori baik sebesar 73,1%, kategori cukup sebesar 26,9%, dan tingkat sikap responden yang dengan kategori baik sebesar 88,2%, kategori cukup sebesar 11,8%, dan tingkat tindakan dengan kategori baik sebesar 70,6%, kategori cukup sebesar 28,6%, kategori kurang sebesar 0,8%.

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta Prolanis hipertensi tentang hipertensi di tempat praktik dokter mandiri kota Manado dikatakan baik.

**Kata Kunci:** Prolanis; hipertensi; pengetahuan, sikap, dan tindakan; praktik dokter mandiri; Kota Manado

## Rekomendasi Kutipan:

Pasla BMA, Sapulete MR, Siagian IET. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta Prolanis hipertensi tentang penyakit hipertensi di tempat praktik dokter mandiri Kota Manado. *J Kedokt Komunitas Trop.* 2026;14(1):825–834.

\* Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi; ✉ bryanpasla011@student.unsrat.ac.id  
† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

## Pendahuluan

Hipertensi menjadi salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang umum ditemui pada orang dewasa yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah yang apabila tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, serangan jantung, atau gangguan ginjal. Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi ditandai dengan tekanan darah yang melebihi batas normal yaitu, tekanan darah sistolik yang lebih dari atau sama dengan 140mmHg dengan/atau tekanan darah diastolik yang lebih dari atau sama dengan 90mmHg.<sup>1</sup>

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa terdapat 1.28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi dimana dua per tiganya tinggal di negara-negara yang berpendapatan rendah ke menengah.<sup>1</sup>

Di Indonesia, penduduk umur lebih dari atau sama dengan 15 tahun, memiliki prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8% sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran sebesar 29.2% dengan prevalensi berdasarkan karakteristik umur semakin meningkat pada usia lanjut dan lebih umum ditemukan pada penduduk jenis kelamin laki-laki.<sup>2</sup> Angka ini menunjukkan bahwa tingkat prevalensi hipertensi di Indonesia melebihi rata-rata global.<sup>3</sup>

Dari 51.3 juta orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi, hanya 36% diantaranya terdiagnosis dan hanya 19% yang telah diobati serta hanya 4% dari keseluruhan yang dikategorikan sebagai pasien terkontrol dengan persentase pada pasien perempuan melebihi pasien laki-laki.<sup>3</sup>

Provinsi Sulawesi Utara menempati tingkat ketiga dengan prevalensi hipertensi tertinggi

dengan Kota Manado menempati posisi kelima tertinggi di Sulawesi Utara dengan tingkat prevalensi yang didiagnosis dokter sebesar 23.5%.<sup>2,4</sup> Sebagian besar penderita hipertensi di Sulawesi Utara rutin melakukan pemeriksaan ulang/kontrol ke dokter, baik dokter di Puskesmas atau dokter keluarga dimana keduanya merupakan bagian dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer (FKTP).

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama berperan sebagai tempat diberikannya pelayanan kesehatan untuk keperluan observasi, promotif, preventif, diagnosis, perawatan, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya. Terdapat program yang diselenggarakan oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dengan penderita hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 sebagai sasaran dari program tersebut dimana pesertanya mendapatkan berbagai layanan seperti konsultasi dan penyuluhan atau edukasi tentang hipertensi dan diabetes melitus tipe 2, dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama seringkali mengadakan aktifitas klub bagi peserta Prolanis seperti senam.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan di Way Kambas, disimpulkan bahwa peserta Prolanis Hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dengan sikap yang cenderung positif.<sup>6</sup> dan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dapat memberi efek secara tidak langsung terhadap kepatuhan pengobatan yang dapat membantu capaian kontrol hipertensi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>7</sup>

Meskipun Prolanis menjadi salah satu cara pemerintah mengatasi dan mencegah masalah tingginya angka hipertensi di Indonesia, data menunjukkan bahwa implementasi pengendalian hipertensi yang

belum optimal.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa selain pelayanan kesehatan, faktor internal dari penderita hipertensi seperti pemahaman, keyakinan dan perilaku turut mempengaruhi keberhasilan manajemen dan kontrol terhadap penyakit hipertensi.<sup>9</sup>

Hal ini menarik peneliti dalam melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan peserta Prolanis terhadap penyakit hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama kota Manado.

## Metode

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Prolanis hipertensi pada salah satu tempat dokter praktik mandiri yang bertempat di Kecamatan Wenang, Kota Manado. Peserta yang diinklusikan pada penelitian ini adalah peserta Prolanis hipertensi yang sudah terdata selama 6 bulan terakhir dan berusia  $\geq 18$  tahun dan bersedia menjadi responden. Peserta dengan komplikasi dan peserta dengan data yang tidak lengkap dieksklusikan pada penelitian ini. Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan sesuai dengan besar populasi (metode *total sampling*). Besar populasi yaitu sebesar 163 orang maka terdapat 163 orang yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang hipertensi. Kuesioner diisi melalui *Google Form*.

Pengisian kuesioner terdiri dari 4 bagian, yaitu identitas responden, kuesioner

pengetahuan terhadap penyakit hipertensi, kuesioner sikap terhadap penyakit hipertensi dan kuesioner tindakan terhadap penyakit hipertensi.

Identitas kuesioner mencakup 5 pertanyaan yaitu inisial nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Kuesioner pengetahuan terhadap hipertensi menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan sudah teruji validasi.<sup>10</sup> Kuesioner ini terdiri dari 22 pertanyaan (13 pertanyaan positif, 9 pertanyaan negatif) dengan pilihan jawaban benar-salah.<sup>11</sup> Kategorisasi pengetahuan responden menggunakan metode pengukuran skala Guttman.

Kuesioner sikap menggunakan kuesioner yang dipakai pada penelitian terdahulu oleh Subhan A. (2013)<sup>12</sup> yang dimodifikasi dalam penilaian dan sudah teruji valid. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan mengenai sikap responden terhadap penyakit hipertensi. Metode pengukuran yang digunakan pada kuesioner ini ialah dengan skala Likert.

Kuesioner tindakan merupakan kuesioner *Hypertension Self-Management Behavior Questionnaire* (HSMBQ) yang sudah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan teruji valid.<sup>13</sup> Metode pengukuran yang digunakan pada kuesioner ini ialah dengan skala Likert.

### Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel independen dalam studi ini. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan, sikap, tindakan yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, kemudian dijelaskan secara naratif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	F	%
<b>Usia</b>		
<35 tahun	1	0,8
35-44 tahun	6	5
45-54 tahun	17	14,3
55-64 tahun	34	28,6
65-74 tahun	35	29,4
≥75 tahun	26	21,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	39	32,8
Perempuan	80	67,2
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD/Sederajat	2	1,7
SMP/Sederajat	13	10,9
SMA/Sederajat	46	38,7
D3/D4	18	15,1
S1	35	29,4
S2	4	3,4
S3	1	0,8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	60	50,4
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	15	12,6
Wiraswasta	35	29,4
Pegawai Swasta	2	1,7
Petani	5	4,2
Buruh/Sopir/PRT	1	0,8
Lainnya	1	0,8

## Hasil

Peneliti berhasil mengumpulkan responden sebanyak 119 orang dari 163 orang yang dibutuhkan. Adapun subjek yang menjadi responden kuesioner merupakan responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif. Pada pengisian kuesioner ini, diambil data karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 1, kelompok usia

responden terbanyak yaitu usia 65-74 tahun yaitu sebanyak 35 responden (28,6%), sedangkan kelompok usia <35 tahun merupakan kelompok usia responden paling sedikit. Jumlah responden perempuan melebihi responden laki-laki dengan jumlah responden perempuan berjumlah 80 orang (67,2%) sementara jumlah responden laki-laki berjumlah 39 orang (32,8%). Pendidikan terakhir responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden ialah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 41 orang (38,7%). Mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 60 orang (50,4%) dengan responden dengan pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta dengan jumlah responden mencapai 35 orang (29,4%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang dikategorikan “Baik” yaitu sebanyak 87 responden (73,1%) dan sisanya memiliki pengetahuan yang dikategorikan “Cukup” yaitu sebanyak 32 responden (26,9%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang dikategorikan “Baik” yaitu sebanyak 105 responden (88,2%) sedangkan sisanya memiliki sikap yang dikategorikan “Cukup” yaitu sebanyak 14 responden (11,8%). Kategorisasi skor tiap responden mengikuti kategorisasi yang digunakan pada kuesioner.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan akan hipertensi yang dikategorikan baik yaitu sebanyak 84 responden (70,6%) diikuti dengan 34 responden dengan tindakan akan hipertensi yang dikategorikan cukup yaitu sebanyak 34 responden (28,6%) dan 1 responden (0,8%) dikategorikan kurang dalam tindakan akan hipertensi.

Tabel 5 membandingkan tingkat

pengetahuan terhadap tingkat sikap. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang baik sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki sikap yang dikategorikan baik (18 responden) dan cukup (14 responden).

Tabel 6 menunjukkan tingkat sikap terhadap tingkat tindakan. Mayoritas responden dengan tingkat sikap yang baik memiliki tingkat tindakan yang baik (84 responden) dan cukup (21 responden) sedangkan responden dengan tingkat sikap yang cukup tidak memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan baik melainkan cukup (13 responden) dan kurang (1 responden).

## Diskusi

### Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sebagian besar responden yaitu sebanyak berusia 65-74 tahun yang dikategorikan sebagai lansia. Temuan ini sejalan penelitian yang menunjukkan bahwa penderita hipertensi di kota Manado meningkat seiring bertambahnya usia.<sup>14</sup>

Tingginya angka responden lansia dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui proses degeneratif yang terjadi pada tubuh manusia. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem kardiovaskular. Pembuluh darah arteri besar akan kehilangan kelenturannya (elastisitas) dan menjadi kaku (arteriosklerosis). Kekakuan pembuluh darah ini menyebabkan peningkatan resistensi perifer, yang secara langsung memaksa jantung memompa darah lebih keras, sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik.

Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa umur adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah.<sup>15</sup> Semakin bertambah usia

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi

Pengetahuan	F	%
Baik	87	73,1
Cukup	32	26,9
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai sikap responden tentang penyakit hipertensi

Pengetahuan	F	%
Baik	105	88,2
Cukup	14	11,8
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai tindakan responden tentang penyakit hipertensi

Pengetahuan	F	%
Baik	84	70,6
Cukup	34	28,6
Kurang	1	0,8
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

seseorang, semakin tinggi risiko menderita hipertensi. Oleh karena itu, wajar jika populasi di tempat penelitian (Prolanis) didominasi oleh kelompok usia lanjut.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini selaras dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI 2018, yang secara konsisten menunjukkan tren peningkatan prevalensi hipertensi berbanding lurus dengan pertambahan usia. Kelompok lansia merupakan penyumbang angka prevalensi terbesar untuk penyakit degeneratif, termasuk hipertensi.<sup>17</sup>

Tingginya jumlah responden lansia juga berkaitan erat dengan karakteristik peserta Prolanis itu sendiri. Prolanis memang didesain untuk menangani penyakit kronis

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan terhadap tingkat sikap

		Sikap			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan	Baik	87	0	0	87
	Cukup	18	14	0	32
	Kurang	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>105</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>119</b>

jangka panjang yang umumnya diderita oleh lansia.<sup>5</sup>

Secara teori, tingginya proporsi penderita hipertensi pada wanita dalam penelitian ini berkaitan erat dengan usia responden yang mayoritas adalah lansia. Secara fisiologis, wanita yang telah memasuki masa menopause mengalami penurunan kadar hormon estrogen secara drastis. Hormon estrogen memiliki efek protektif terhadap sistem kardiovaskular, yaitu dengan menjaga kelenturan pembuluh darah dan menstimulasi produksi *High-Density Lipoprotein* (HDL). Ketika kadar estrogen menurun pasca-menopause, perlindungan ini hilang, sehingga pembuluh darah menjadi lebih kaku dan risiko aterosklerosis meningkat. Kondisi inilah yang memicu peningkatan tekanan darah pada wanita lansia dibandingkan pria pada kelompok usia yang sama.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA/Sederajat, diikuti oleh lulusan Perguruan Tinggi. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta prolans di tempat praktik mandiri dokter kota Manado termasuk dalam kelompok masyarakat yang berpendidikan menengah hingga tinggi.

Banyaknya responden dengan latar belakang pendidikan SMA dan S1 memiliki implikasi positif terhadap kemampuan kognitif mereka. Menurut teori Notoatmodjo,

pendidikan merupakan proses pendewasaan yang sangat mempengaruhi wawasan dan pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan seseorang dalam menerima, memproses, dan memahami informasi baru.<sup>19</sup>

Dalam konteks responden lulusan SMA dan S1, mereka dianggap telah memiliki kemampuan baca-tulis dan logika dasar yang mumpuni. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami materi edukasi yang disampaikan oleh dokter saat kegiatan Prolans, seperti memahami mekanisme penyakit hipertensi, membaca aturan pakai obat, serta memahami instruksi diet yang kadang memerlukan pemahaman takaran nutrisi.<sup>20</sup>

Data yang didapatkan pada penelitian ini juga mencerminkan kondisi demografi kota Manado sebagai wilayah perkotaan dengan akses pendidikan yang baik. Hal ini sejalan dengan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Manado yang tergolong tinggi, salah satunya ditopang oleh dimensi pengetahuan/pendidikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori "Tidak Bekerja" yaitu 60 responden (50,4%). Mengacu pada definisi yang digunakan pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, kategori "Tidak Bekerja" dalam penelitian ini mencakup kelompok Pensiunan dan Ibu Rumah Tangga (IRT).

Responden yang tidak bekerja ini menjadi

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat sikap terhadap tingkat tindakan

		Tindakan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tindakan	Baik	84	21	0	105
	Cukup	0	13	1	14
	Kurang	0	0	0	0
Total		84	34	1	119

faktor pendukung utama tingginya partisipasi dalam kegiatan Prolanis. Berbeda dengan pekerja aktif yang terikat jam kerja, kelompok tidak bekerja memiliki fleksibilitas waktu yang jauh lebih besar. Hal ini memungkinkan mereka untuk hadir secara rutin dalam setiap jadwal kegiatan Prolanis di tempat praktik dokter mandiri, baik itu pemeriksaan rutin bulanan, penyuluhan kesehatan, maupun kegiatan senam Prolanis.

Menurut penelitian yang dilakukan di Badung, kehadiran dan partisipasi yang rutin inilah yang menjadikan tingginya paparan informasi kesehatan, yang pada mempengaruhi skor pengetahuan responden. Bagi responden pensiunan, masa pensiun seringkali dimaknai sebagai fase untuk beristirahat dan fokus memelihara kesehatan tubuh yang mulai menurun fungsi fisiologisnya. Pensiunan cenderung memiliki tingkat stres akibat beban kerja yang lebih rendah dibandingkan pekerja aktif.<sup>22</sup>

Kategorisasi ini sejalan dengan standar Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengenai kondisi pada masyarakat. Dalam konteks epidemiologi hipertensi, kelompok yang "Tidak Bekerja" (dalam hal ini lansia pensiunan dan IRT) menjadi populasi yang paling rentan terkena hipertensi, namun sekaligus merupakan populasi yang paling patuh jika dikelola dengan baik dalam sebuah komunitas seperti Prolanis.

### Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat praktik dokter mandiri di kota Manado, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pengetahuan yang Baik mengenai hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta Prolanis di lokasi penelitian telah terpapar informasi yang memadai mengenai definisi, penyebab, gejala, hingga komplikasi hipertensi.

Kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) yang digunakan pada penelitian ini menilai berbagai aspek seperti definisi, tatalaksana medis, kepatuhan minum obat, gaya hidup, diet dan komplikasi. Sebagian besar responden memahami bahwa tingginya akan sistolik dan diastolik menandakan peningkatan tekanan darah. Mayoritas responden juga mengetahui bahwa obat anti-hipertensi perlu diminum setiap hari, tidak hanya disaat merasakan gejala. Diet dan gaya hidup mulai dari pola makan yang baik juga diketahui oleh para peserta prolanis hipertensi di tempat praktik dokter mandiri seperti menghindari merokok dan konsumsi alkohol, serta memilih metode masak yang lebih sehat dan jenis makanan yang sebaiknya dikonsumsi.

Tingginya tingkat pengetahuan ini dapat dilihat dari efektivitas kegiatan Prolanis yang dijalankan. Sesuai dengan pedoman BPJS Kesehatan, Prolanis (Program Pengelolaan

Penyakit Kronis) tidak hanya berfokus pada kuratif, tetapi juga promotif dan preventif melalui edukasi atau penyuluhan rutin. Dengan adanya Prolanis di tempat praktik dokter mandiri, interaksi antara dokter dan pasien cenderung lebih intensif dan personal dibandingkan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut, memungkinkan pemberian informasi yang lebih efektif.<sup>5</sup>

Namun, beberapa item pertanyaan kuesioner menunjukkan adanya temuan angka kesalahan yang signifikan dalam menjawab beberapa pertanyaan seputar komplikasi hipertensi yang bervariasi seperti dampak pada penglihatan, fungsi ginjal dengan angka kesalahan menjawab yang signifikan dan stroke dengan angka kesalahan menjawab 0%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Surakarta yang mendapati angka kesalahan menjawab pertanyaan mengenai komplikasi hipertensi yang cukup tinggi.<sup>23</sup>

Tingginya pengetahuan umum namun pemahaman tentang komplikasi yang bervariasi dapat mencerminkan materi edukasi yang selama ini diterima responden. Peneliti mendapati bahwa, penyuluhan kesehatan di layanan primer lebih menekankan pada beberapa hal seperti jadwal minum obat, diet garam, olahraga dibandingkan komplikasi yang dapat disebabkan akibat hipertensi yang tidak terkontrol. Peserta Prolanis mengetahui tentang cara minum obat yang benar dan makanan pantangan, namun masih ada yang kurang memahami komplikasi yang ada apabila tekanan darah tinggi tidak terkontrol seperti gagal ginjal atau gangguan penglihatan.

Sikap dan tindakan responden yang dikategorikan "Baik" menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah berhasil menjadi perilaku nyata. Sikap dan tindakan ini mencakup kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan

kontrol tekanan darah secara teratur. Sebagian besar responden yang setuju dan mendukung upaya pengendalian tekanan darah, seperti pentingnya kontrol rutin dan pembatasan asupan garam. Hal ini selaras dengan tingkat pengetahuan responden mengenai hal-hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap. Responden dengan tingkat pengetahuan baik, cenderung memiliki tingkat sikap dan tindakan yang dikategorikan baik juga.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa item pernyataan yang menanyakan sikap dan tindakan responden yang merupakan tindak lanjut dari responden akan pengetahuan yang dimiliki. Terdapat 105 responden (88,2%) yang menjawab dengan benar pada kuesioner pengetahuan dan terdapat 87 responden (73,1%) yang diketahui pada kuesioner tindakan bahwa mereka berhenti/tidak merokok. Dari hasil yang didapatkan, jawaban pertanyaan pada kuesioner pengetahuan seputar kepatuhan minum obat, diet dan gaya hidup dengan benar juga diiringi dengan tindakan mengenai hal tersebut yang benar.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini, didapatkan peserta Prolanis cenderung mengontrol dan mempelajari tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Denpasar yang mendapati sikap responden sebagian besar baik dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi cenderung melakukan *self monitoring*, mengubah gaya hidup, dan kepatuhan pengobatan. Sikap ini sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan bagaimana cara mengendalikan yang tepat untuk penderita hipertensi.<sup>25</sup>

Menurut teori oleh Lawrence Green, dapat disimpulkan bahwa perilaku terkait kesehatan individu atau komunitas dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap,

keyakinan, tradisi budaya, dan faktor serupa mereka.<sup>26</sup> Selain itu, aksesibilitas fasilitas kesehatan dan sikap dan perilaku praktisi kesehatan terhadap kesehatan juga memainkan peran penting dalam membina dan memperkuat perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, ada peserta prolanis yang menunjukkan perilaku baik, dikaitkan dengan interaksi sikap dan pengetahuan yang ada yang dimiliki oleh individu.<sup>19</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan peserta prolanis hipertensi di tempat praktik dokter mandiri tentang penyakit hipertensi termasuk kategori baik.

## Daftar Pustaka

- World Health Organization. Hypertension, Published 2023. Accessed July 30 2025. <https://www.who.int/health-topics/hypertension>
- Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia; 2023
- World Health Organization. Hypertension profiles: Indonesia; 2023
- Kemnterian Kesehatan RI. Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia; 2018
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, Panduan Praktis Prolanis. 2015 Available from: <https://webbps.azurewebsites.net/uploads/information/3889851b311c4eff685946bfd822712.pdf> Accessed August 13 2025
- Fazrilla, DA. Gambaran pengetahuan dan sikap peserta pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung [Tugas Akhir]. Poltekkes Tanjungkarang; 2023
- Assegaf SNYRS, Zakiah M, Ulfah R, Putri TH. Program edukasi kontrol program edukasi kontrol tekanan darah, cara penggunaan obat anti hipertensi yang benar dan self management untuk peserta Prolanis dengan ceramah interaktif di Puskesmas Kampung Dalam. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Junjungpura. Pontianak. 2024;7(8):3641-52 <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15694>
- Firdaus DFS, Idris H. Evaluation of chronic disease management program (Prolanis). *Advances in Health Sciences Research*. Vol.25. Universitas Sriwijaya. Palembang; 2019; 7(8):3641-52 <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200612.053>
- Indriani S, Fitri AD, Septiani D et al. Pengetahuan, sikap dan perilaku lansia dengan riwayat hipertensi mengenai faktor yang mempengaruhi hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1 No.2. Universitas Indonesia, Depok; 2021
- Ernawati I, Fandinata SS, Permatasari SN. Translation and validation of the Indonesian version of the Hypertension Knowledge-level Scale. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*; 2020 26; 8(E):630-637 <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5152>
- Jankowska-Polańska B, Uchmanowicz I, Dudek K, Mazur G. Relationship between patients' knowledge and medication adherence among patients with hypertension. *Patient Preference Adherence*. 2016 Dec 7;10:2437-2447. doi: 10.2147/PPA.S117269. PMID: 27994443; PMCID: PMC5153315.
- Subhan A. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang hipertensi dengan tekanan darah rata-rata pasien di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang; 2013 <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/540/1/SKRIPSI378-1704277490.pdf>
- Dewanti NPY. Gambaran self care management pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Mengwi II Tahun 2021 [Karya Tulis Ilmiah]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar. Denpasar; 2021 <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7710/>
- Korompis BMK, Porajow ZCJG, Siagian IET. Prevalensi penyakit hipertensi pada masa pandemi COVID-19 di praktik dokter keluarga. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2022; 10(2):413-6. <https://doi.org/10.35790/jkkt.v10i2.44878>
- Lukitaningtyas D, Cahyono EA. Hipertensi; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*. Vol.2 No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Dian Husada. Mojokerto; 2023 17;2(2):100-17. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>
- Eman SJ, Ratag GAE, Sapulete MR, Perspektif orang tua mengenai intervensi aktivitas fisik dan diet pada siswa obesitas di sekolah dasar. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2016;4(2):102-106.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018

18. Sapulete IM, Sapulete MR, Ottay RI, Sumampouw OJ, Nelwan JE, Simanjuntak M, Kuhon FV. The age, smoking habits and hypertension incidence in Manado City community: a cross-sectional study. *Jurnal Bios Logos*. 2025 Mar 30;15(1):11-8.
19. Notoadmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta; 2003
20. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah; 2025
21. Badan Pusat Statistik Kota Manado. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kota Manado 2018-2023. Manado; 2023
22. Yudha NLGAN, Hardy IPDK, Partisipasi pasien DM dan hipertensi sebagai peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Mengwi 1. *Jurnal Kesehatan Terpadu*. Universitas Dhyana Pura. Badung; 2020 <https://doi.org/10.36002/jkt.v4i1.1180>
23. Farida Y, Salsabila YZ, Amsari A, dkk Analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. 2021;6(3):264-74. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>
24. Winarningsih K, Sinaga MRE. Gambaran pengetahuan dan sikap peserta prolanis dalam pencegahan penyakit tidak menular di Klinik Mardi Waluyo Lampung Timur. *Prosiding STIKES Bethesda Vol. 5 No. 1*. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Yogyakarta; 2025
25. Darmayanti LPAW. Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku pada penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Utara [Skripsi]. Denpasar: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. 2022 [https://repository.itekes.bali.ac.id/medias/journal/2022\\_LUH\\_PUTU\\_ARY\\_WIDYA\\_DAR\\_MAYANTI.pdf](https://repository.itekes.bali.ac.id/medias/journal/2022_LUH_PUTU_ARY_WIDYA_DAR_MAYANTI.pdf)
26. Green, W, Lawrence. Health Education Planing A Diagnostik Approach, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company;1980